

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki *animal educandum* dan *animal aducandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia pada umumnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang melibatkan orang lain dalam pemenuhannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>2</sup>

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah dibutuhkan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia hingga tidak bisa dipisahkan antara manusia dan kebutuhannya akan pendidikan.

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani

---

<sup>1</sup> Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 1.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

kehidupannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-undang diatas menjelaskan hakikat pendidikan yang sebenarnya. Serta tujuan yang harus dicapai karna terlaksananya pendidikan tersebut.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu siswa dalam perkembangannya mencapai

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

<sup>4</sup> M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

kedewasaan.<sup>5</sup>Dalam pendidikan tidak terlepas dari peran serta pendidik dan anak didik. Keduanya terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Manusia tidak dapat terlepas dari proses pendidikan atau pengajaran guna mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Didalamnya tidak terlepas dari peran pendidik serta peserta didik yang saling berinteraksi berada dengan posisi tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuannya.

Namun, sampai saat ini masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah semakin menurunnya minat siswa terhadap pendidikan agama islam dan rendahnya pemahaman siswa pada nilai-nilai keagamaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana salah satu penyebabnya adalah persepsi yang kurang bersahabat dengan pendidikan agama islam. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa PAI adalah pelajaran yang tidak menarik. Kondisi inilah yang akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Dengan demikian, pelajaran PAI menjadi tidak disenangi dan dengan sendirinya pelajaran PAI akan terasa sangat sulit dan sangat membosankan. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena tidak senang akan membuat siswa enggan dan malas untuk belajar. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para ahli khususnya pendidik PAI.

Agar pendidikan PAI di sekolah dapat berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuannya, diperlukan peran guru, peran siswa, orang tua dan pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung harus terlibat dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Karena PAI tidak hanya terpaku

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 69.

pada teori saja akan tetapi penerapannya juga dalam keseharian siswa.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam kesehariannya ia selalu mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi antara siswa dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam secara khusus.

Interaksi adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan bentuk utama dari proses sosial, yang mana proses sosial itu adalah pengaruh timbal balik antara pelbagai bidang kehidupan bersama yang terdiri dari beberapa segi yaitu kehidupan ekonomi, politik, hukum dan sebagainya.<sup>6</sup>

Interaksi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi sengaja maupun tanpa sengaja antara manusia satu dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut dapat terjadi berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, dikenal dengan adanya interaksi edukatif. Interaksi edukatif berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan proses pendidikan, atau karena adanya tujuan pendidikan atau pengajaran.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan-lingkungan

---

<sup>6</sup> Solo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Universitas Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi, 1964), h. 13.

kerja. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak didik pertama kali. Karena dengan adanya interaksi di dalamnya anak akan mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan dan pembiasaan.<sup>7</sup>

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan dan pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dan adanya anak didik sebagai warga belajar, dimana dalam interaksi itu pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.<sup>8</sup> Pengertian lain interaksi edukatif adalah interaksi yang bernilai pendidikan.<sup>9</sup>

Interaksi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik sangat diperlukan mengingat pentingnya interaksi edukatif dalam keberhasilan belajar mengajar. Dengan adanya interaksi edukatif yang baik, berarti telah terjalin hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik timbul rasa senang dan nyaman dalam proses belajar mengajar dan memberikan rasa tertarik terhadap pelajaran tersebut. Dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, dan bukan hanya itu murid akan mampu memahami proses sosial dengan teman-temannya ataupun dengan pendidik.

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.6

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 1-2

<sup>9</sup> Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 11

Dalam hal ini peneliti memilih MTs. Aswaja Tunggangri sebagai tempat penelitian. MTs. Aswaja Tunggangri adalah jenjang pendidikan setingkat SMP yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU yang terletak di desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dan merupakan lokasi penelitian dalam skripsi ini.

MTs. Aswaja Tunggangri merupakan salah satu madrasah yang menerapkan interaksi edukatif dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Madrasah ini merupakan madrasah yang turut memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di MTs. Aswaja Tunggangri ada beberapa sikap yang tercermin saat di kelas yaitu diantaranya, penerapan ceramah pada saat pelajaran dan tanya jawab dengan siswa. Hal tersebut merupakan beberapa sikap yang telah mencerminkan perilaku interaksi edukatif guru dengan murid.

Alasan peneliti memilih MTs. Aswaja Tunggangri karena berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa MTs. Aswaja Tunggangri adalah sekolah yang berdasarkan letak geografis di tengah-tengah kecamatan Kalidawir sehingga menjadikan MTs. Aswaja menjadi tempat strategis untuk kegiatan pendidikan. Tidak hanya itu, kultur masyarakat sekitar sekolah yang lebih interaktif dalam bersosialisasi, menjadikan siswa-siswinya kental dengan budaya saling menyapa, dan mudah bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya. Untuk itu sekiranya interaksi edukatif yang berkembang menjadi poin penting dalam mendukung suksesnya pembelajaran khususnya PAI dalam penelitian ini

Berdasarkan uraian definisi di atas, maka tergambarlah maksud penulis mengemukakan judul skripsi ini. Adapun yang dimaksud judul tersebut adalah penulis ingin mengetahui konsep interaksi edukatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Aswaja Tunggangri.

Untuk itu permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif guru dan murid. Faktor-faktor tersebut pada pesnelitian ini hanya dibatasi oleh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran. Melalui metode yang sama, maka peneliti mengusulkan **“Konsep Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri”** sebagai judul penelitian ini.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri ?
2. Bagaimana Konsep Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri ?
3. Apa tantangan/ faktor penghambat dan pendukung Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Aswaja Tunggangri.
2. Untuk mengetahui Konsep Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri.

3. Untuk mengetahui tantangan/faktor penghambat dan pendukung Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri.

#### **D. Batasan Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Konsep Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja dalam kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap secara mendalam mengenai konsep interaksi edukatif PAI di MTs. Aswaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagaimana dibawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya terutama mengenai konsep interaksi edukatif Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN TULUNGAGUNG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti MTs. Aswaja Tunggangri

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai

bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- c. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di-kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.
- e. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Konsep**

Konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

#### **b. Interaksi Edukatif**

Interaksi adalah hubungan dua orang atau lebih saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Edukasi (pendidikan) secara umum yaitu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang mana pendidikan itu menjadi kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Yaitu adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak dengan warga belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci menuju keberhasilan pada proses pembelajaran.<sup>10</sup>

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>11</sup> Usaha secara sadar dan terencana dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan syari'at dan kaidah-kaidah agama islam. Pendidikan agama islam adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya insan kamil berdasarkan nilai-nilai islam.

2. Secara Operasional

Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik yang sengaja dilakukan antara murid dan guru, murid dengan murid, serta dengan tenaga edukatif lainnya, dalam rangka kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>10</sup>Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)hal.2

<sup>11</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), hal . 5.

pendidikan yang sempurna sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, dan sesuai dengan pedoman agama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Dalam penelitian ini pembahasan dibagi menjadi 2 bagian awal dan bagian utama. Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama terdiri dari enam bab. Bab I sampai bab VI mempunyai korelasi dan keterkaitan erat yang merupakan pembahasan yang utuh, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang Konsep Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam di MTs. Aswaja Tunggangri.

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan juga Temuan Penelitian yang peneliti dapatkan dari data lapangan. Merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan

penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V Pembahasan, yakni tentang Konsep Interaksi Edukatif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an di MTs. Aswaja Tunggangri. Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Dan yang terakhir, yakni bab VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.